

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran faktor-faktor risiko stunting pada balita usia 0–59 bulan di Desa Lewoingu Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar balita di Desa Lewoingu memiliki pola asupan nutrisi yang baik. Namun, kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada balita dengan pola asupan nutrisi tidak baik.
2. Sebagian besar balita memiliki riwayat kehamilan dan persalinan yang baik. Namun, kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada balita dengan riwayat kehamilan dan persalinan tidak baik.
3. Hampir seluruh balita tidak memiliki riwayat penyakit. Kejadian stunting lebih banyak ditemukan pada balita yang tidak memiliki riwayat penyakit, sedangkan pada balita dengan riwayat penyakit tidak ditemukan kejadian stunting.
4. Hampir seluruh ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang stunting. Namun, masih ditemukan kejadian stunting pada balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik.
5. Seluruh orang tua balita bekerja pada kategori ayah bekerja.
6. Seluruh keluarga responden memiliki pendapatan kurang dari 2 juta rupiah per bulan.

7. Sebagian besar responden memiliki kondisi sanitasi lingkungan yang sehat. Namun, kejadian stunting lebih tinggi ditemukan pada kondisi lingkungan tidak sehat, dimana seluruh balita pada kategori tersebut mengalami stunting.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Puskesmas dan Kader Posyandu)

Diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting, terutama melalui penguatan edukasi gizi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan perilaku pemberian makan anak, serta pemantauan kehamilan secara rutin melalui pelayanan ANC terpadu.

2. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah

Perlu dilakukan penguatan program penanggulangan stunting berbasis keluarga dan lingkungan, terutama pada aspek 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), termasuk peningkatan akses air bersih, sanitasi layak, serta penguatan ketahanan pangan keluarga secara berkelanjutan.

3. Bagi Ibu Balita dan Masyarakat

Diharapkan lebih meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan anak, khususnya dalam pemberian makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan lingkungan rumah, serta rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti posyandu untuk pemantauan tumbuh kembang anak.

4. Bagi Institusi Pendidikan dan Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar, variabel yang lebih lengkap, serta desain penelitian yang lebih kuat (misalnya longitudinal) agar dapat menggambarkan hubungan sebab-akibat secara lebih jelas.

Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain seperti praktik ASI eksklusif, pola infeksi berulang, serta faktor budaya dan perilaku keluarga.